

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian terakhir disertasi ini akan membahas dua hal utama, yaitu: tentang kesimpulan dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

Secara umum, penelitian dan pengembangan ini telah mencapai tujuan, yaitu menghasilkan model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM. Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, serta mengacu pada tujuan penelitian, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. Gambaran pengelolaan pembelajaran secara empirik di PKBM

Pada awal pembentukan PKBM Kandaga memiliki kecenderungan sebagai berikut: (a) dalam menyusun berbagai program kegiatan di PKBM masih didominasi oleh pengelola PKBM dan tutor, sehingga program pembelajaran yang disusun belum mencerminkan kebutuhan belajar warga belajar yang sesungguhnya, dan program pembelajaran yang disusun belum didasarkan pada potensi yang ada di masyarakat, (b) pembentukan pengurus di PKBM kecenderungannya masih ditentukan oleh pengelola PKBM, (c) dalam pembelajaran masih cenderung bersifat *teacher centered*, sehingga ketergantungan warga belajar sangat tinggi pada tutor, (d) kegiatan pembinaan belum dilaksanakan secara rutin dan pembinaannya baru dilaksanakan oleh

pengelola PKBM, (e) Kegiatan evaluasi di PKBM kecenderungannya masih bersifat insidental, sehingga tidak bisa diketahui tentang keberhasilan program yang sudah dilaksanakan, dan hasil evaluasinya belum tercatat secara rapih, (f) kegiatan pengembangan program masih bersifat menunggu bantuan dana dari pemerintah, sehingga apabila tidak ada dana bantuan berdampak pada ketidakberlanjutan program.

2. Konsep Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal

Konsep pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal yang dikembangkan adalah: (a) dalam tahap perencanaan melibatkan pengelola PKBM, tutor dan warga belajar untuk menyusun: cara mengidentifikasi kebutuhan belajar, cara mengidentifikasi potensi, cara perumusan tujuan, cara menentukan bahan pembelajaran, cara penggalian sumber dana, cara penentuan metode, cara penggunaan alat bantu, cara penentuan waktu, cara pemasaran hasil, (b) dalam tahap pengorganisasian dibicarakan bersama untuk menentukan pengurus dan tugas yang harus dilaksanakan, (c) dalam pembelajaran berorientasi pada *student centered* sehingga model pembelajaran partisipatif lebih dominan digunakan oleh tutor. Materi bahan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang disesuaikan dengan potensi yang ada di masyarakat, (d) kegiatan pembinaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi tutor dan warga belajar, (e) kegiatan evaluasi dilakukan secara teratur dan menyeluruh, yaitu menyangkut evaluasi program

dan evaluasi hasil pembelajaran warga belajar, (f) pengembangan program disesuaikan dengan hasil belajar yang sudah dicapai, kemudian dibicarakan bersama antara pengelola PKBM, tutor, warga belajar, dan pihak yang terkait tentang program pembelajaran yang harus dikembangkan.

3. Efektivitas Model Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM dapat diimplementasikan secara efektif dan berhasil guna. Hal ini dapat didasarkan pada: (a) respon positif dari pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar terhadap implementasi pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, (b) respon dan hasil belajar warga belajar yang menyangkut ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Respon pengelola PKBM dan tutor

Respon positif yang diungkapkan oleh pengelola dan tutor adalah sebagai berikut.

Pertama, sangat bermakna apabila dalam setiap tahap pengelolaan pembelajaran melibatkan pengelola PKBM, tutor dan warga belajar. Kebermaknaan tersebut adalah ditunjukkan dengan adanya: (1) jalinan komunikasi yang harmonis antara pengelola PKBM, tutor dan warga belajar, (2) dapat diketahui jenis kebutuhan belajar yang dirasakan oleh warga belajar, (3) dapat diketahui berbagai potensi yang ada di masyarakat untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, (4) menumbuhkan suasana

pembelajaran yang kondusif, (5) dapat diketahui berbagai permasalahan dan harapan warga belajar setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di PKBM.

Kedua, dengan menggunakan potensi lokal dalam pembelajaran berdampak positif terhadap pemberdayaan warga belajar. Hal ini terjadi karena warga belajar tidak merasa asing dengan berbagai sarana yang dimanfaatkan dalam pembelajaran, karena semuanya tersedia dalam lingkungan kehidupannya.

Ketiga, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang mengarah pada *student centered* dapat menumbuhkan keakraban di antara warga belajar, juga warga belajar dengan tutor. Warga belajar tidak merasa sedang “digurui” ketika berlangsungnya proses pembelajaran, karena dari mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan berbagai ide/gagasan, mewujudkan kreativitas.

Keempat, dengan adanya kemitraan dalam membina tutor dan warga belajar mempunyai dampak positif terhadap peningkatan hasil produksi warga belajar. Hal ini dirasakan ketika dalam uji coba memerlukan peningkatan hasil produksi pembuatan sapu uyun, diperlukan pembina dari luar desa Cisalak, karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh sumber daya yang ada,

Kelima, dengan adanya evaluasi bersama antara pengelola PKBM, tutor dan warga belajar, maka semua pihak dapat mengetahui pencapaian program yang sudah dilaksanakan.

2) Hasil Belajar dan Respon Warga Belajar

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan analisis komparasi hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan uji t diperoleh data adanya peningkatan hasil yang signifikan antara hasil pre-test dengan post test yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Respon dari warga belajar dengan dilibatkannya dalam berbagai tahap pengelolaan pembelajaran sangat berarti. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan dan deskripsi pendapat warga belajar tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Rekomendasi

1. Rekomendasi untuk Perluasan Penerapan Model

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pengembangan model pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM terbukti efektif untuk keberlanjutan suatu program yang dapat meningkatkan pendapatan warga belajar. Berdasarkan hal tersebut perlu diupayakan penyebar luasan dalam rangka penerapan model tersebut di PKBM lainnya. Hal ini didasarkan bahwa PKBM merupakan lembaga yang berbasis pendidikan masyarakat, sehingga dalam pelaksanaannya harus berdasarkan pada prinsip “dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat”. Dengan menggunakan potensi lokal dalam pembelajaran diharapkan pembelajaran di PKBM ada keberlanjutan dengan mengembangkan berbagai jenis program, sehingga dapat meningkatkan

pendapatan warga belajar. Hal-hal yang harus diperhatikan untuk pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM adalah: (a) dalam tahap perencanaan harus melibatkan pengelola PKBM, tutor dan warga belajar untuk bersama-sama merencanakan: cara mengidentifikasi kebutuhan belajar, cara mengidentifikasi potensi, cara perumusan tujuan, cara menentukan bahan pembelajaran, cara penggalan sumber dana, cara penentuan metode, cara penggunaan alat bantu, cara penentuan waktu, cara pemasaran hasil. (b) dalam tahap pengorganisasian dibicarakan bersama untuk menentukan pengurus dan tugas yang harus dilaksanakan, (c) dalam pembelajaran berorientasi pada *student centered* sehingga model pembelajaran partisipatif lebih dominan digunakan oleh tutor. Materi bahan pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan belajar yang disesuaikan dengan potensi yang ada di masyarakat, (d) kegiatan pembinaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi tutor dan warga belajar dengan meningkatkan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait, (e) kegiatan evaluasi dilakukan secara teratur dan menyeluruh, yaitu menyangkut evaluasi program dan evaluasi hasil pembelajaran warga belajar, (f) pengembangan program disesuaikan dengan hasil belajar yang sudah dicapai, kemudian dibicarakan bersama antara pengelola PKBM, tutor, warga belajar, dan pihak yang terkait tentang program pembelajaran yang harus dikembangkan.



2. Rekomendasi untuk Penelitian Lanjutan

Dari hasil kajian teoritis tentang variable-variabel yang ada dalam pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal memungkinkan untuk diteliti secara mendalam. Pengkajian dari berbagai sudut pandang tentang pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal senantiasa akan memunculkan model-model pembelajaran baru yang harus terus dikembangkan oleh berbagai kalangan khususnya oleh kaum pendidik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan yaitu dengan cara: (1) mengembangkan kriteria model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal dilihat dari manfaat dan keuntungannya dengan dimensi yang lebih luas, (2) mengembangkan model penelitian yang sama untuk diterapkan pada PKBM di lain tempat sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah masing-masing.